

PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA DI KELAS VI SD NEGERI 17 SA'DAN KABUPATEN TORAJA UTARA

Katrieme Pagiling¹, Muh. Faisal², Sayidiman³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar,

¹katriemepagiling@gmail.com, ²muh.faisal@unm.ac.id, ³sayidiman@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the implementation of Differentiated Instruction and Culturally Responsive Teaching (CRT), differences in PPKn learning outcomes among students, and the effect of both approaches on students' PPKn learning outcomes. This study employed a quantitative approach using an experimental method. The population consisted of all students at SD Negeri 17 Sa'dan in Toraja Utara Regency, while the sample comprised 28 sixth-grade students, divided into 14 students in the experimental class and 14 students in the control class. The experimental class received treatment through the implementation of Differentiated Instruction and CRT, while the control class participated in conventional learning. Data were collected through tests, questionnaires, observations, and documentation, and analyzed using descriptive and inferential statistics. The results showed that: (1) the implementation of Differentiated Instruction and CRT was carried out very well according to the learning stages, and students' PPKn learning outcomes were in the very good category; (2) there was a difference in PPKn learning outcomes between the experimental and control classes, with the experimental class achieving higher results; (3) Differentiated Instruction had a positive and significant effect on students' PPKn learning outcomes; (4) CRT had a positive and significant effect on students' PPKn learning outcomes; and (5) both approaches simultaneously had a positive and significant effect on students' PPKn learning outcomes. Therefore, these approaches are effective for PPKn learning at the elementary school level and support improved student achievement in elementary civic education contexts. These findings indicate that adaptive teaching strategies can enhance inclusive classroom learning.

Keywords: differentiated instruction, culturally responsive teaching (CRT), student learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan pembelajaran Berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), perbedaan hasil belajar PPKn siswa, serta pengaruh pembelajaran Berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil belajar PPKn siswa. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri 17 Sa'dan Kabupaten Toraja Utara, sedangkan sampel penelitian berjumlah 28 siswa kelas VI yang terdiri atas 14 siswa pada kelas eksperimen dan 14 siswa pada kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran Berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran tanpa menerapkan kedua pendekatan tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, angket, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan pembelajaran Berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di kelas VI SD Negeri 17 Sa'dan Kabupaten Toraja Utara terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan tahapan pembelajaran, dan hasil belajar PPKn siswa berada pada kategori sangat baik; (2) terdapat perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori baik; (3) pembelajaran Berdiferensiasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa; (4) *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa; dan (5) pembelajaran Berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa. Dengan demikian, penerapan kedua pendekatan tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

Kata Kunci: pembelajaran berdiferensiasi, *culturally responsive teaching* (CRT), hasil belajar siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan akademik, sosial, dan karakter peserta didik. Dalam era transformasi pendidikan, sekolah dasar dituntut tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, adaptif, dan mampu menghargai keberagaman. Pada tahap ini, guru memiliki tanggung

jawab untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan potensi, kebutuhan, dan karakteristik masing-masing siswa. Namun, pada praktiknya pembelajaran di sekolah dasar masih cenderung bersifat seragam (*one size fits all*), di mana seluruh peserta didik diajar dengan metode dan materi yang sama tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan, gaya belajar, maupun latar belakang budaya. Kondisi

tersebut menyebabkan kebutuhan belajar peserta didik belum terpenuhi secara optimal sesuai potensi yang dimiliki (Faiz et al., 2022; Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023).

Permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran di kelas VI SD Negeri 17 Sa'dan Kabupaten Toraja Utara adalah adanya perbedaan kemampuan siswa (tinggi, sedang, dan rendah), sementara pembelajaran yang bersifat seragam belum mampu mengakomodasi keragaman tersebut. Selain itu, pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar masih minim, sehingga nilai-nilai, tradisi, dan kearifan lokal belum terintegrasi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum merata, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Data hasil observasi awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester (UTS) PPKn siswa kelas VI SD Negeri 17 Sa'dan mencapai 82. Meskipun nilai rata-rata tersebut tergolong baik, masih terdapat perbedaan capaian hasil belajar antar siswa, di mana sebagian siswa memperoleh nilai tinggi, sedangkan sebagian lainnya

berada pada batas ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa.

Secara kebijakan, pentingnya pembelajaran yang menghargai keberagaman telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, dan menghormati nilai-nilai kultural serta kemajemukan bangsa. Hal ini diperkuat oleh Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan mempertimbangkan karakteristik, latar belakang, dan kebutuhan mereka. Selaras dengan itu, kebijakan Merdeka Belajar menekankan pentingnya pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpihak pada peserta didik.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi keragaman kemampuan siswa sekaligus mengaitkan pembelajaran dengan konteks budaya setempat.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang menyesuaikan konten, proses, dan produk berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa (Pozas & Letzel-Alt, 2023). Sementara itu, *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menekankan pentingnya penggunaan latar belakang budaya siswa dalam pembelajaran agar lebih relevan dan bermakna (Bassey, 2016). Kedua pendekatan tersebut berpijak pada teori konstruktivisme sosial yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan konteks budaya. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Slavin, 2018). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, sedangkan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mendukung pembelajaran yang inklusif dan kontekstual (Wibowo et al., 2025; Harmilawati et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya hasil

belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas VI akibat pembelajaran yang belum mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik serta belum memanfaatkan budaya lokal secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VI SD Negeri 17 Sa'dan Kabupaten Toraja Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai pengembangan kajian pembelajaran berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), serta secara praktis menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada keberagaman peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain yang digunakan adalah *non-equivalent pretest-posttest control group design*, karena penelitian dilaksanakan pada kelas

yang telah ada tanpa pengacakan subjek secara acak. Desain ini memungkinkan peneliti membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui analisis data statistik, sedangkan desain eksperimen semu sesuai diterapkan ketika peneliti tidak dapat mengontrol seluruh variabel luar secara penuh.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu bulan Februari sampai April 2026, di SD Negeri 17 Sa'dan Kabupaten Toraja Utara. Populasi penelitian adalah seluruh siswa sekolah tersebut yang berjumlah 129 siswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih siswa kelas VI sebagai subjek penelitian karena sesuai dengan fokus pembelajaran pada fase C Kurikulum Merdeka. Sampel terdiri atas 28 siswa, yaitu kelas VI-A sebagai kelompok eksperimen (14 siswa) dan kelas VI-B sebagai kelompok kontrol (14 siswa), yang dipilih berdasarkan kesetaraan

karakteristik akademik dan kesesuaian dengan kebutuhan penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi (X_1) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Y). Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan perbedaan kemampuan siswa (tinggi, sedang, dan rendah). Sementara itu, *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diterapkan melalui integrasi budaya lokal Toraja dalam pembelajaran, seperti penggunaan nilai, tradisi, dan contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Hasil belajar diukur pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Teknik pengumpulan data meliputi tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif melalui *pretest* dan *posttest*. Observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran, aspek afektif, dan psikomotorik siswa selama proses pembelajaran. Angket

digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa profil sekolah, daftar nilai, serta kegiatan penelitian. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen meliputi validitas isi melalui *expert judgment* oleh dua ahli dan validitas empiris menggunakan korelasi *Product Moment*. Reliabilitas instrumen dihitung dengan koefisien *Cronbach's Alpha*, dan seluruh instrumen dinyatakan reliabel karena memiliki nilai $\alpha > 0,70$.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil belajar, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas, homogenitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan *independent samples t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar serta pengaruh *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil belajar secara parsial. Adapun regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) secara simultan terhadap hasil belajar PPKn siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di kelas VI SD Negeri 17 Sa'dan Kabupaten Toraja Utara terlaksana dengan sangat baik sesuai tahapan pembelajaran yang direncanakan. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keterlaksanaan pada setiap pertemuan, yaitu dari 85% (kategori baik) pada pertemuan pertama menjadi 90% (kategori sangat baik) pada pertemuan kedua dan 97% (kategori sangat baik) pada pertemuan ketiga. Penerapan

pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai kemampuan siswa, sedangkan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diterapkan melalui integrasi budaya lokal Toraja, penggunaan bahasa dan contoh kontekstual, serta aktivitas berbasis pengalaman sosial-budaya siswa. Hasil angket siswa juga menunjukkan bahwa seluruh indikator kedua pendekatan berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik. Pada aspek kognitif, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen mencapai 88,7, sedangkan kelas kontrol sebesar 76,6. Pada aspek afektif dan psikomotorik, kedua kelas berada pada kategori baik hingga sangat baik, namun hasil belajar keseluruhan kelas eksperimen lebih tinggi dengan rata-rata 88,1 dibandingkan kelas kontrol sebesar 83,1. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mendukung terciptanya

pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan bermakna sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar, dilakukan pengujian hipotesis melalui uji *independent samples t-test* dan analisis regresi. Berdasarkan hasil uji *independent samples t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar PPKn siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Rata-rata hasil belajar siswa yang memperoleh perlakuan sebesar 88,1, sedangkan pada kelas tanpa perlakuan sebesar 83,1.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar PPKn siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sedangkan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) membantu

mengaitkan materi dengan pengalaman sosial serta budaya siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar yang relevan. Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wibowo et al. (2025) dan Harmilawati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VI SD Negeri 17 Sa'dan Kabupaten Toraja Utara. Nilai signifikansi sebesar 0,002 ($<0,05$) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,432 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar

PPKn siswa. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,577 menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 57,7% terhadap hasil belajar.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar karena proses pembelajaran disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan siswa. Dalam penelitian ini, guru menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kategori kemampuan siswa sehingga setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (dalam Toyyib, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kebutuhan, kesiapan, dan karakteristik siswa. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Wibowo et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Sementara itu, hasil analisis regresi linear sederhana juga menunjukkan bahwa *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VI SD Negeri 17 Sa'dan Kabupaten Toraja Utara. Nilai signifikansi sebesar 0,015 ($<0,05$) menunjukkan bahwa penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,420 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar PPKn siswa. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,403 menunjukkan bahwa *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 40,3% terhadap hasil belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mampu meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran dikaitkan dengan budaya dan pengalaman sosial siswa. Dalam penelitian ini, guru mengintegrasikan budaya lokal Toraja ke dalam pembelajaran PPKn,

sehingga materi menjadi lebih dekat, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Gay (dalam Bassey, 2016) yang menyatakan bahwa *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan pengalaman, karakteristik, dan budaya peserta didik sebagai dasar dalam menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Jayadi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa karena pembelajaran dikaitkan dengan budaya serta pengalaman peserta didik. Debnam et al. (2024) menjelaskan bahwa pendekatan *culturally responsive* membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, suportif, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Secara simultan, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) secara bersama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar

PPKn siswa kelas VI SD Negeri 17 Sa'dan Kabupaten Toraja Utara. Nilai signifikansi sebesar 0,007 ($<0,05$) menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,355 pada variabel pembelajaran berdiferensiasi dan 0,124 pada variabel *Culturally Responsive Teaching* (CRT), yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki arah pengaruh positif terhadap hasil belajar PPKn siswa. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,594 menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) secara bersama memberikan kontribusi pengaruh sebesar 59,4% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) secara bersama mampu mendukung peningkatan hasil belajar siswa karena keduanya saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi membantu guru menyesuaikan

pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa, sedangkan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) membantu mengaitkan materi dengan budaya dan pengalaman sosial peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Hasil ini sejalan dengan penelitian Khoerunissa et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sama-sama berorientasi pada peserta didik karena memperhatikan kebutuhan belajar serta latar belakang sosial budaya siswa. Selain itu, penelitian Harmilawati et al. (2024) juga menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mampu meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VI SD Negeri 17 Sa'dan

Kabupaten Toraja Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran Berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di kelas VI SD Negeri 17 Sa'dan Kabupaten Toraja Utara terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan tahapan yang dilaksanakan, dan hasil belajar PPKn siswa berada pada kategori sangat baik.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori baik.
3. Pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VI SD Negeri 17 Sa'dan Kabupaten Toraja Utara.
4. *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VI SD Negeri 17 Sa'dan Kabupaten Toraja Utara.
5. Pembelajaran Berdiferensiasi dan *Culturally Responsive Teaching*

(CRT) secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VI SD Negeri 17 Sa'dan Kabupaten Toraja Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bassey, M. O. (2016). *Culturally Responsive Teaching: Implications for educational justice. Education Sciences*, 6(4), 35. <https://doi.org/10.3390/educsci6040035>
- Debnam, K. J., Kaihoi, C. A., Pas, E. T., & Bradshaw, C. P. (2024). A school-wide approach to cultural responsiveness and student engagement: A randomized trial of Double Check in middle schools. *Journal of School Psychology*, 102, 101245. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2024.101245>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2189–2196. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2504>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Harmilawati, H., Aminah, S., Sabaruddin, S., Syam, U. K., Khaerunnisa, K., & Mujahid, A.

- (2024). *Culturally Responsive Teaching* approach in differentiated learning on students' learning interests and learning outcomes. *JLE: Journal of Literate of English Education Study Program*, 5(2). <https://doi.org/10.47435/jle.v5i2.3364>
- Jayadi, A., Nurkholidah, N., Winarno, N., & Kurniasih, E. (2025). Implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada materi getaran dan gelombang untuk meningkatkan minat belajar IPA. *JITERA – Journal in Teaching and Education Area*, 2(1), 92–102. <https://journal.jitera.ac.id/index.php/jitera/article/view/60>
- Khoerunissa, K., Kholid, K., Wahyuningsih, A., & Fauziyah, N. (2025). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *culturally responsive* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia kelas III SDN 2 Setu Wetan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 308–320. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24982>
- Pozas, M., & Letzel-Alt, V. (2023). Teacher collaboration, inclusive education and differentiated instruction: A matter of exchange, co-construction, or synchronization? *Cogent Education*, 10(2), Article 2240941. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2240941>
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory into practice* (12th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Toyyib, I. H., Inayah, S., Pujiadi, Ahmad, M., Sritian, S., Sulfiati, Y., Haryanti, Y. D., & Hidayat, A. (2025). *Pendekatan diferensiasi: Menciptakan pembelajaran yang personal dan menarik*. CV Edupedia Publisher.
- Wibowo, A., Santoso, R., & Nuraini, L. (2025). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 55–70.